

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan pusat pendidikan agama Islam yang berkembang selama berabad-abad. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren memberi beberapa pengaruh terhadap perubahan sosial, budaya dan ekonomi.

Kehadiran pondok pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama, dan sosial keagamaan.¹ Sebagai lembaga pendidikan Islam yang sudah menjadi lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren selain memiliki potensi pendidikan ternyata juga merupakan suatu lembaga yang cukup potensial untuk pengembangan dakwah, karena sekarang ini posisi pesantren masih tetap menjadi pola anutan umat Islam terutama mereka yang selalu ingin mendambakan keilmuan yang dimiliki pondok pesantren.

Jika berbicara tentang potensi pondok pesantren sebagai lembaga dakwah, H.M Yusuf Hasyim mengemukakan: “Sebagai lembaga amar ma’ruf nahyi munkar, pesantren punya tugas yang cukup

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:INIS, 1994), h. 21

serius yaitu secara partisipatif menjadi lembaga dakwah, apa yang kemudian bisa dilakukan oleh pondok pesantren secara instutional berfungsi sebagai institute dakwah. Sedangkan selama ini dakwah dilakukan oleh perorangan untuk menyebarkan agama Islam, atau organisasi-organisasi keagamaan yang memprioritaskan diri dalam lapangan dakwah”.²

Banyak pesantren yang berdiri di jaman sekarang ini yang kemudian mempunyai peran dalam perkembangan masyarakat yang ada di sekitarnya. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Inayah yang terletak di Kampung Jerang Ilir Kelurahan Karang Asem, Kecamatan Cibeber, Kota Cilegon.

Peranan Pondok Pesantren Al-Inayah selain dapat meningkatkan keberagaman masyarakat ternyata Pondok Pesantren Al-Inayah juga berpengaruh dalam mengembangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat yang ada disekitarnya.

Oleh karena itu kehadiran Pondok Pesantren Al-Inayah bukan hanya sebagai lembaga *tafaquhfiddin* (tempat mendalami agama dan lembaga pendidikan masyarakat di Kampung Jerang Ilir tersebut) melainkan sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan aspek-aspek masyarakat dalam perekonomian yang lebih sejahtera/baik karena

² Manfred Oepen dan Wolfgang Kareher, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), h. 91

dengan adanya pondok pesantren al-inayah ini masyarakat setempat dapat meningkatkan perekonomiannya melalui berdagang.

Maka dari itulah berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut ke dalam sebuah karya ilmiah (skripsi) dengan judul “Dakwah Pondok Pesantren Al-Inayah dalam Mengembangkan Aspek Sosial dan Ekonomi Masyarakat” (Studi di Kampung Jerang Ilir Kelurahan Karang Asem, Kecamatan Cibeber Kota Cilegon).

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas penulis merumuskan permasalahan yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana peran dakwah Pondok Pesantren Al-Inayah dalam mengembangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana pengaruh dakwah Pondok Pesantren Al-Inayah dalam mengembangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Pondok Pesantren Al-Inayah dalam mengembangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang dipaparkan diatas yang menjadi tujuan dari penelitian

1. Untuk mengetahui peran dakwah Pondok Pesantren Al-Inayah dalam mengembangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui pengaruh dakwah Pondok Pesantren Al-Inayah dalam mengembangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah Pondok Pesantren Al-Inayah dalam mengembangkan aspek sosial dan ekonomi masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan referensi dan menambah jumlah studi ilmu dakwah, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pondok pesantren sebagai peranan dakwah pada masyarakat Indonesia.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi masyarakat Islam tentang pentingnya suatu lembaga pendidikan pesantren dalam mengolah akhlaq dan mendalami ilmu keagamaan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Pertama: Sudrajat Faisal, dengan judul "*Peran Pondok Pesantren Al-Huda Dalam Pembinaan Aqidah Islam di Desa Kramat Jati-Kragilan*". Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, di Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2010.³

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Huda dalam dakwah Islamiyah serta pengaruh yang timbul dari proses pembinaan dakwah Islamiyah yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Huda terhadap santri dan masyarakat yang ada dilingkungan pondok pesantren tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif karena data yang diperolehnya merupakan data sekunder atau bersifat lapangan, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan teknik deduktif yaitu mengambil data yang bersifat umum

³ Sudrajat Faisal, *Peran Pondok Pesantren Al-Huda Dalam Pembinaan Aqidah Islam di Desa Kramat Jati-Keragilan*, Dalam Skripsi Pada Jurusan KPI, Fakultas Ushuludin, Dakwah dan Adab di IAIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten, 2010, (Skripsi)

kemudian dianalisis dan dijabarkan untuk memperoleh data yang lebih khusus dan jelas.

Hasil dari penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Huda dalam pembinaan aqidah Islam adalah dengan mengadakan kelompok pengajian, pemberantas buta aksara, mengadakan tarawih keliling, mengadakan perlombaan cerdas cermat keagamaan dan MTQ. Peran pembinaan aqidah Islam dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting sebab aqidah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pengendalian dalam menerangkan segala aspek hidup manusia. Pondok Pesantren Al-Huda pada hahekatnya merupakan wadah pendidikan untuk menciptakan kader bangsa yang berkualitas dibidang ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan. Di samping itu Pondok Pesantren Al-Huda turut bertanggung jawab dalam hal pembinaan aqidah Islamiyah yang bertujuan agar masyarakat mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara nyata dalam mengarungi bahtera hidup dunia ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan meneliti bagaimana membina aqidah Islamiyah agar dapat dimengerti, dipahami dan dapat di amalkan oleh masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana dakwah Pondok Pesantren dalam

mengajarkan ilmu agama terhadap santri dan juga dakwah Pondok Pesantren dalam mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat yang ada di sekitar lokasi Pondok Pesantren.

Kedua: Encib Imam Sibaweh, dengan judul “*Peranan pondok pesantren Mathlaul Huda dalam Dakwah Islamiyah*” Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, di Institute Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2007.⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pondok pesantren Mathlaul Huda dalam dakwah Islamiyah, peranan Pondok Pesantren Mathlaul Huda dalam dakwah Islamiyah serta pengaruh yang timbul dari proses pembinaan dakwah Islamiyah yang dilakukan Pondok Pesantren Mathlaul Huda terhadap santri dan masyarakat dilingkungan pesantren tersebut.

Metode yang dilakukan dalam penelitian adalah metode deduktif dengan tehnik pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan menganalisa data digunakan analisis ini, untuk data kualitatif meliputi: penelaahan data dan menarik kesimpulan.

Hasil analisa tersebut dapat dijelaskan bahwa latar belakang didirikannya Pondok Pesantren Mathlaul Huda adanya keinginan kiai

⁴ Encip Imam Sibaweh, *Peranan Pondok Pesantren Mathlaul Huda Dalam Dakwah Islamiyah*, Dalam Skripsi Pada Jurusan KPI, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab di IAIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten, 2007, (Skripsi)

untuk meninggikan kalimat Allah Swt, serta didukung oleh tokoh-tokoh ulama terutama jamaah pengajian yang mempunyai misi dan visi yang sama yaitu menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, serta sistem yang digunakan Pondok Pesantren Mathlaul Huda dalam pembinaan dakwah Islamiyah dengan cara memadukan antara sistem klasikal dan modern demi mengoptimalkan misi dakwah. Kemajuan demi kemajuan diraih terbukti dengan banyaknya santri dari tahun ke tahun, menunjukkan prestasi lembaga pendidikan pondok pesantren, serta peran aktif para alumni dalam pembinaan moral masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan meneliti bagaimana sistem Pondok Pesantren dalam dakwah Islamiyah. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana dakwah Pondok Pesantren dalam mengajarkan ilmu agama terhadap santri dan juga dakwah Pondok Pesantren dalam mengajarkan ilmu agama kepada masyarakat yang ada di sekitar lokasi Pondok Pesantren.

Ketiga: Nia Najiah, dengan judul "*Peranan Pondok Pesantren Al-Islah Dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga, Menes Pandeglang Banten*" Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi,

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013.⁵

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan aktifitas dan hasilnya yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di Desa Kananga.

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu deduktif dengan melakukan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Setelah penulis analisis bahwa Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam aktifitasnya telah berperan dengan mendirikan majelis ta'lim yang tersebar di beberapa daerah kabupaten Pandeglang, aktifitas lainnya mendirikan pengajian untuk remaja dan dari pengembangan dakwahnya Al-Ishlah telah berhasil membudayakan budaya muslim di Desa Kananga, berhasil menanamkan semangat tinggi kepada anak didik masyarakat desa Kananga mengikuti keterampilan-keterampilan yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlah, terlebih lagi berhasil dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa/santri-santri Pondok Pesantren Al-Ishlah.

⁵ Nia Najiah, *Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga, Menes Pandeglang Banten*, Dalam Skripsi Pada Jurusan KPI, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, (Pdf)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan berbagai aktifitas dan hasil dakwah Pondok Pesantren Al-Ishlah masyarakat Desa Kananga menerima dan mendukung sepenuhnya dengan peran dakwah yang dilakukan. Di samping itu Pondok Pesantren Al-Ishlah juga dapat mecerdaskan bangsa terutama penduduk di sekitar Pondok Pesantren Al-Ishlah, dan dapat membentengi terjaganya moral dan akhlak bangsa dari pengaruh budaya asing, sehingga Pondok Pesantren Al-Ishlah terus bertahan dan tidak pernah lelah untuk terus berdakwah di jalan Allah Swt.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian ini lebih memfokuskan tentang pengembangan masyarakat desa terhadap dakwah . Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah bagaimana dakwah Pondok Pesantren dalam meningkatkan keberagaman pada masyarakat.

Dari beberapa penelitian di atas bisa dijadikan acuan dalam perbandingan penelitian yang akan penulis kerjakan. Tentunya yang menjadi persamaan adalah hanya terletak pada penelitian yang mengacu pada sebuah lembaga pendidikan dan dakwah, dan yang menjadi perbedaan dari ketiga skripsi di atas adalah tentunya lembaga yang diteliti tidak sama.

F. Kerangka Teori

Dunia pondok pesantren tidak seragam. Masing-masing pondok pesantren memiliki keunikan-keunikannya sendiri sehingga sulit dibuat satu perumusan yang dapat menampung semua pondok pesantren. Sebuah pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan kompleks pondok pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan semua masjid/mushalla untuk keagamaan yang lain. Kompleks pondok pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu dengan peraturan yang berlaku.⁶

Keberadaan pondok pesantren di berbagai pelosok daerah ikut andil dalam pendidikan moral yang baik, pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat terutama di daerah pedesaan. Dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kepemimpinan seseorang atau beberapa orang kyai, maka segala sesuatu yang berlaku

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi.....*, h. 80

dalam pondok pesantren tersebut sangat bergantung pada sistem pembelajaran kyai yang bersangkutan. Oleh karena itu masing-masing pondok pesantren mempunyai tipe khas keilmuan yang menjadikan mata pelajaran pokok yang menonjol berbeda dari yang lainnya. Apabila kyai yang bersangkutan ahli dan gemar ilmu pengetahuan alat, maka pondoknya pun akan terkenal dengan ilmu pengetahuan tersebut. Di sini lah timbul keberagaman kurikulum atau kitab-kitab antara pondok satu dengan yang lain, karena metode pembelajaran dipegang penuh oleh kyai yang bersangkutan.

Pondok pesantren juga ternyata mampu menciptakan tata kehidupan tersendiri yang unik, terpisah dan berbeda dari kebiasaan umum. Bahkan lingkungan dan tata kehidupan pesantren dapat dikatakan sebagai kebudayaan tersendiri dalam kehidupan masyarakat disekitarnya. Untuk itu, bagi proses dakwah tujuannya adalah sebagai landasan dalam segenap tindakan untuk memperoleh suatu landasan yang pasti juga merupakan penentuan sasaran guna memperoleh dalam langkah-langkah operasional dakwah.

H.M Yusuf Hasyim mengemukakan: “Sebagai lembaga *amar ma'ruf nahyi munkar*, pesantren juga punya tugas yang cukup serius yaitu secara partisipatif menjadi lembaga dakwah, apa yang kemudian bisa dilakukan oleh pondok pesantren secara instutional berfungsi

sebagai institute dakwah. Sedangkan selama ini dakwah dilakukan oleh perorangan untuk menyebarkan agama Islam, atau organisasi-organisasi keagamaan yang memprioritaskan diri dalam lapangan dakwah”.⁷

Metode dakwah dipahami sebagai cara dalam menyampaikan pesan dakwah, khususnya dakwah *bil-lisan*. Sesuatu hal bisa dipahami atau dilihat dari sudut pandang tertentu. Sudut pandang inilah yang disebut pendekatan. Pendekatan memerlukan strategi, yaitu semua cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang dapat diamati.⁹ Dalam penerapan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkualitatif, seperti penggunaan observasi, wawancara dan data.

⁷ Manfred Oepen dan Wolfgang Kareher, *Dinamika Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1988), h. 91

⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018) Cet. Ke 1 h. 133

⁹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 35

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Inayah dikarenakan Pondok Pesantren tersebut mempunyai dua misi besar yaitu mendidik dan menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada para santri-santrinya, juga berperan dalam dakwah secara rutin kepada masyarakat inilah yang menjadikan alasan penulis mengambil Pondok Pesantren Al-Inayah sebagai objek penelitian. Dan dalam hal ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Inayah Kota Cilegon yang berlokasi di Kampung Jerang Ilir Kelurahan Karang Asem Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. Dengan alasan lokasi tersebut adalah sebuah lokasi yang masyarakatnya majemuk serta desa ini juga merupakan desa industri karena di sekitar lokasi tersebut terdapat berbagai pabrik, dengan ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana meningkatkan keberagaman masyarakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

tentang fenomena yang diselidiki¹⁰ melalui suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Inayah setiap hari jum'at dari tanggal 7 dan 14 Februari 2020, observasi partisipatif yang terlibat langsung mengamati kegiatan-kegiatan pondok pesantren tersebut.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara adalah cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data dengan lengkap. Dalam hubungan ini, untuk terarahnya wawancara sesuai dengan data yang diperlukan, maka perlu disusun suatu pedoman yang disebut “pedoman wawancara”, atau “panduan wawancara”.¹¹ Pada pedoman atau panduan tersebut berisikan sejumlah pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada responden.

Adapun yang akan menjadi sumber informasi adalah dari pihak pesantren dan unsur pesantren yaitu pimpinan pondok pesantren Al-Inayah abi Kh. Abdul Rozak, pimpinan majelis

¹⁰ Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galiyah Indonesia, 1988), h. 234

¹¹ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) Cet Ke-5, h. 132

ta'lim pondok pesantren Al-Inayah umi Hj. Sahiyah dan pengurus pondok pesantren Al-Inayah lainnya serta masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-Inayah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan gambar, film, dan sebagainya yang menjadi bukti kenyataan atau melukiskan peristiwa. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen-dokumen yang dimaksud berupa file-file, surat-surat, agenda, catatan-catatan, profil Pondok Pesantren Al-Inayah dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Al-Inayah.

4. Teknik Analisis Data

Tahap teknik analisis data adalah proses dan penyusunan data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi menyusun kedalam pola-pola, memilih hanya data yang penting dan kemudian data yang dapat dipelajari serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami. Proses analisis data dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

b. Penyajian data

Pada tahap ini dilakukan dengan membentuk sebuah tabel hasil wawancara dengan beberapa informan terkait pada penelitian, penyajian ini digunakan dalam bentuk teks naratif, guna meminimalisir banyaknya data yang diambil, peneliti kemudian menyusun data yang diperoleh secara sistematis.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data ini adalah penarikan kesimpulan, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti relah melakukan perbandingan antara pengamatan yang terjadi dilapangan dengan jawaban informan dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti, sehingga terdapat kebenaran yang sesuai data hasil wawancara dan observasi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pemahaman pembahasan penelitian ini, maka konsep penelitian yang penulis telah

susun ini menjadi 5 (lima) bab. Adapun sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, kerangka pemikiran dan sistematika.

BAB II : TINJAUAN TEORI

Berisi penjelasan tentang dakwah dan unsur-unsurnya yang terdiri dari: pengertian dakwah, hukum dan tujuan dakwah, strategi dakwah, metode dakwah, dan media dakwah. Juga menerangkan tentang pondok pesantren dan ruang lingkupnya, meliputi pengertian pondok pesantren, metode pembelajaran pondok pesantren, tujuan, unsur dan nilai pesantren serta fungsi pesantren.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisi secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai

pembahasan secara rinci yang bersifat terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan seacara apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.